

STRATEGI KARANG TARUNA DALAM MEMBINA GENERASI MUDA DI DESA TUNGGILIS KECAMATAN KALIPUCANG KABUPATEN PANGANDARAN

CAHYONO

ABSTRAK

Berdasarkan hasil peninjauan penulis di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran diketahui bahwa terdapat beberapa masalah seperti masih rendahnya upaya pencegahan masalah sosial sehingga masih banyak pemuda yang terjerumus pada hal-hal negatif, masih rendahnya upaya pengembangan ekonomi bagi pemuda dan masyarakat, masih rendahnya upaya peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi pemuda dan masyarakat. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana strategi Karang Taruna dalam membina generasi di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran? 2). Bagaimana hambatan – hambatan yang dihadapi strategi Karang Taruna dalam membina generasi muda di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran? 3). Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan Strategi Karang Taruna dalam membina generasi muda di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran?

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yang meliputi : observasi dan wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Dengan demikian, dapat memberikan informasi, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: Dalam pelaksanaan tersebut tidak sepenuhnya berjalan dengan baik karena belum dapat mengembangkan program kegiatan bagi masyarakat khususnya remaja. Karena berbagai hambatan seperti: Kurangnya dana dan fasilitas untuk melakukan kegiatan sehingga kegiatan yang terselenggara masih terbatas, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat serta remaja untuk mengikuti kegiatan, masih rendahnya tingkat sumber daya manusia yang dapat mengembangkan perekonomian masyarakat. Maka dari itu, untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut perlu dilakukan upaya seperti: Dengan membuat pengajuan proposal kegiatan yang lebih kreatif dan menarik yang selanjutnya diajukan terhadap para pengusaha, atau kantor-kantor dinas, serta mengajak masyarakat khususnya remaja untuk lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik, dalam pemilihan kepengurusan Karang Taruna diutamakan remaja yang memiliki pendidikan dan wawasan yang cukup agar dapat menjalankan organisasi dengan baik.

Kata Kunci : *Strategi, Karang Taruna, Generasi Muda.*

A. PENDAHULUAN

Manusia sepanjang hidupnya tidak pernah lepas dari kehidupan organisasi. Mulai dari lingkungan yang paling kecil yaitu keluarga, kemudian meningkat ke lingkungan sekolah, sampai pada organisasi di masyarakat. Kehidupan organisasi tersebut dapat membantu mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri manusia. Pada dasarnya teori organisasi ini digunakan setiap hari untuk mengelola tindakan yang akan dilakukan.

Sebagai wadah pembinaan generasi muda Karang Taruna memiliki tugas seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna Pasal 8 adalah Karang Taruna memiliki tugas bersama-sama dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan masyarakat untuk menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan menyelenggarakan kesejahteraan sosial.

Kemudian Pasal 9 dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Karang Taruna mempunyai fungsi:

1. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;
2. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda;

3. Meningkatkan ekonomi usaha produktif;
4. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
5. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal; dan
6. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna Pasal 1 ayat (2) menyebutkan: Anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis.

Generasi muda merupakan generasi penerus perjuangan bangsa dan sumber daya insani bagi pembangunan nasional, untuk itu generasi muda perlu mendapatkan perhatian khusus dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Akan tetapi dari pengamatan penulis di beberapa wilayah Desa Tunggilis masih dijumpai pemuda dan pemudi yang belum dapat menggunakan waktu dan menyalurkan bakatnya dengan baik dan sesuai. Mereka kebanyakan adalah anak yang

putus sekolah, mereka cenderung lebih senang melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat terutama remajanya. Dimana mereka sebagian sudah mulai mencoba untuk mengkonsumsi minuman keras sehingga permasalahan ini sangat mengkhawatirkan untuk kelangsungan hidup mereka kelak dan meresahkan keadaan lingkungan Desa tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan strategi dari Karang Taruna sehingga mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan tepatnya di Desa Tunggulis, terdapat permasalahan strategi Karang Taruna dalam membina generasi muda. Dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Masih rendahnya upaya pencegahan masalah sosial sehingga masih banyak pemuda yang terjerumus pada hal-hal negatif.
2. Masih rendahnya upaya pengembangan ekonomi bagi pemuda dan masyarakat.
3. Masih rendahnya upaya peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi pemuda di Desa Tunggulis.

Terkait dengan hal-hal di atas, maka peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti mengenai Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Tunggulis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Bertolak dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1). Bagaimana strategi Karang Taruna dalam membina generasi di Desa Tunggulis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran? 2). Bagaimana hambatan – hambatan yang dihadapi strategi Karang Taruna dalam membina generasi muda di Desa Tunggulis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran? 3). Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan Strategi Karang Taruna dalam membina generasi muda di Desa Tunggulis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran?

B. LANDASAN TEORITIS

Pengertian Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, Pasal 1 angka (1) menyebutkan bahwa :

“Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan.”

Untuk itu Karang Taruna harus melaksanakan strateginya secara optimal agar mampu membina generasi muda agar menjadi generasi penerus yang berakhlak dan mampu memimpin bangsa di masa yang akan datang.

Berbicara mengenai strategi, berikut adalah definisi strategi menurut para ahli, Pengertian strategi yang paling sederhana dikemukakan oleh Child yang diterjemahkan oleh (Santoso, 2011:14) adalah : “Strategi adalah sekumpulan pilihan dasar atau kritis mengenai tujuan dan cara dari organisasi.”

Sedangkan Bracker dalam Heene dan Desmidt (2005:53) menyatakan bahwa :

“Secara etimologi, kata “strategi” bersumber dari bahasa Yunani Klasik, yakni “strategos” (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilihan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”.

Berdasarkan teori di atas strategi merupakan suatu perencanaan yang dilakukan untuk menjalankan atau membuat organisasi yang dijalankannya agar berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bracker (Afiff dan Abdullah 2010:71) menyatakan bahwa:

Strategi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas dimana suatu organisasi, baik secara kebetulan ataupun perencanaan, berupaya mengembangkan sarana-sarananya, dan kemudian memanfaatkannya untuk menciptakan barang dan/atau jasa.

Dari uraian di atas strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan organisasi untuk

mengembangkan saran atau ide yang dapat menghasilkan suatu yang bermanfaat dalam pencapaian tujuan. Glueck dan Jauch (Wilantara dan Susilawati, 2016:267) menyebutkan bahwa “Strategi diartikan sebagai suatu rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi”.

Berdasarkan teori di atas bahwa strategi adalah rencana yang dibuat untuk menciptakan keunggulan diantara organisasi lainnya sehingga tujuan utama dapat dicapai dan mendapat hasil yang memuaskan. Kemudian menurut Amstrong (Santoso, 2011:15) menambahkan, bahwa:

Strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan, dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya organisasi yang penting untuk jangka panjang dan mencocokkan sumber daya dengan lingkungan eksternal.

Berdasarkan definisi di atas strategi dapat diarahkan sebagai proses penetapan tujuan dengan mengalokasikan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal. Sedangkan pengertian strategi menurut Faulkner

dan Johnson (Santoso, 2011:14), mengemukakan bahwa :

Strategi memperhatikan dengan sungguh-sungguh arah jangka panjang dan cakupan organisasi.

Selanjutnya mengenai strategi Karang Taruna dalam membina generasi muda, sebagaimana menurut Simandjuntak dan Pasaribu (1990:6365) strategi pembinaan terdiri dari:

1. Sasaran operasi pembinaan.
2. Materi operasi pembinaan.
3. Cara-cara pelaksanaan pembinaan.
4. Aparatur/organisasi Pembina

Berdasarkan teori di atas strategi merupakan ketepatan dalam memberikan pembinaan, serta mengetahui bagaimana cara pelaksanaannya yang dimana saling berkoordinasi dengan aparatur pemerintah atau organisasi yang lainnya.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lamanya penelitian yang penulis lakukan kurang lebih 8 bulan. Dengan demikian maka penulis mengambil informan sebanyak 10 orang yang terdiri dari Pengurus Karang Taruna Desa Tunggilis sebanyak 3 orang, 2 Aparatur Desa serta 5 Masyarakat Karang Taruna Desa Tunggilis yang masing-masing diambil 1 orang dari setiap Dusun.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting-nya*, data dikumpulkan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dokumentasi, dan teknik sampling.

Sugiyono (2012:137) menjelaskan: “Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku referensi, peraturan-peraturan yang berlaku, serta data tertulis lainnya.
2. Studi lapangan, yang terdiri dari :
 - a. Observasi Nonpartisipan. Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.
 - Wawancara Terstruktur.

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen penelitian sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul

data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bog dan (Sugiyono, 2013:332) menyatakan analisis data adalah 'proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain'. Kemudian Sugiyono (2013:12) menerangkan bahwa :

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen).

Penelitian kualitatif juga dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Selanjutnya Miles dan Huberman, (1992:72) menyebutkan bahwa : "Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan". Komponen-komponen analisis tersebut merupakan teori yang dikembangkan oleh Miles dan

Huberman (1992:20) dan disebut sebagai model analisis data interaktif.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran

Pengertian Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, Pasal 1 angka (1) menyebutkan bahwa :

“Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.”

Maka untuk kelengkapan penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Tunggilis telah terbentuk Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan mitra Pemerintah Desa, salah satunya adalah Karang Taruna. Untuk melaksanakan pembinaan dan mengatasi masalah sosial dikalangan generasi muda hendaknya diperlukan strategi. Berdasarkan strategi pembinaan menurut Simandjuntak dan Pasaribu (1990:63-65) yaitu sebagai berikut :

1. Sasaran operasi pembinaan

- a. Pembinaan terhadap para remaja di Desa Tunggilis

Karang Taruna seharusnya melakukan pembinaan terhadap remaja agar kegiatan mereka bisa menjadi lebih terarah pada hal-hal yang positif dan terhindar dari berbagai permasalahan sosial yang dapat merusak masa depan generasi muda. Namun pada kenyataannya kegiatan pembinaan terhadap remaja di Desa Tunggilis tidak pernah dilakukan oleh

Karang Taruna sehingga pelaksanaan pembinaan terhadap para remaja dikatakan tidak berjalan dengan baik.

- a. Pembinaan terhadap remaja putus sekolah

Karang Taruna seharusnya memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam memberikan pembinaan terhadap remaja putus sekolah. Namun pada kenyataannya Karang Taruna tidak mengadakan kegiatan apapun bagi remaja yang putus sekolah sehingga kegiatan tersebut dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik.

- b. Pembinaan terhadap remaja yang tidak memiliki pekerjaan

Karang Taruna dalam melakukan pembinaan tentunya memiliki tanggung jawab untuk menciptakan generasi muda yang mampu berkarya dan terampil agar dapat mempunyai bekal keahlian untuk menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga tidak bergantung hanya pada mencari lowongan pekerjaan saja. Namun pada kenyataannya kegiatan pembinaan terhadap remaja tidak memiliki pekerjaan tidak pernah dilakukan sehingga kegiatan tersebut dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik.

2. Materi operasi pembinaan

- a. Karang Taruna Mengadakan Peningkatan Pendidikan Terhadap Para Remaja

Untuk peningkatan pendidikan yang diadakan Karang Taruna dapat berupa pelatihan atau kursus, membuat perpustakaan umum dan memberikan sarana pendidikan untuk para remaja

disekitar lingkungannya. Hal-hal tersebut merupakan upaya yang dapat dilakukan Karang Taruna untuk meningkatkan pendidikan bagi generasi muda.

b. Usaha Penyuluhan dan bimbingan terhadap para remaja.

Karang Taruna seharusnya melakukan penyuluhan dan bimbingan sehingga baik masyarakat ataupun pemuda dapat terhindar dari masalah-masalah sosial yang dapat terjadi di masyarakat.

c. Pemeliharaan Sarana Dan Prasaran Lingkungan Sekitar.

Karang Taruna harus melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada. Sarana dan prasarana yang terpelihara dengan baik dapat menunjang berbagai kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat dan remaja. Kenyataannya dilapangan Karang Taruna melakukan pemeliharaan saran dan prasaran sehingga kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.

d. Usaha Pengembangan Dan Peningkatan Ekonomi Bagi Masyarakat Khususnya Para Remaja.

Karang Taruna diharapkan dapat membantu masyarakat dan remaja dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada dengan mengolah serta mengelolanya dengan semaksimal mungkin sehingga dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat. Kenyataannya dilapangan Karang Taruna melakukan usaha pengembangan dan peningkatan

ekonomi bagi masyarakat khususnya para remaja sehingga kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik.

e. Meningkatkan Rasa Nasionalisme Masyarakat Khususnya Para Remaja.

Karang Taruna harus melakukan kegiatan yang akan meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat khususnya pemuda guna menciptakan generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab dan penuh pengabdian terhadap Bangsa dan Negara. Kenyataan dilapangan Karang Taruna mengadakan kegiatan peringatan 17 Agustus untuk meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat sehingga kegiatan tersebut dapat dikatakan dengan baik.

3. Cara-cara pelaksanaan pembinaan

a. Karang Taruna mengadakan seminar pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Karang Taruna harus mengadakan seminar pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berwawasan luas. Namun pada kenyataannya seminar pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak pernah dilakukan oleh Karang Taruna sehingga pelaksanaan kegiatan seminar pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dikatakan tidak berjalan dengan baik.

b. Karang Taruna Mengadakan Pengarahan Terhadap Perilaku Penyimpangan Para Remaja

Kegiatan pengarahan seharusnya dilakukan oleh Karang Taruna untuk mencegah timbulnya permasalahan-permasalahan baru dan penyimpangan remaja yang semakin tidak terkendali. Permasalahan remaja saat ini sudah sangat sangat mengawatirkan sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam penanganannya.

Namun pada kenyataannya pengarahan terhadap perilaku penyimpangan para remaja tidak pernah dilakukan oleh Karang Taruna sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik.

c. Karang Taruna Mengadakan Kerja Bakti Setiap Bulan

Karang Taruna dapat mengadakan kegiatan kerja bakti untuk mendorong tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat seberapa besar tingkat partisipasi generasi muda dalam upaya pemeliharaan dan pembangunan. Kenyataan dilapangan Karang Taruna mengadakan kerja bakti setiap bulan sehingga kegiatan tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik.

d. Karang Taruna Mengadakan Pelatihan Kewirausahaan Melalui Usaha Bersama Pemerintah Desa

Karang Taruna perlu mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk menciptakan generasi muda yang

cakap, terampil, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga para remaja dapat mandiri dalam aspek ekonomi tanpa harus bergantung pada orang lain. Kenyataan dilapangan Karang Taruna mengadakan pelatihan kewirausahaan melalui usaha bersama dengan Pemerintah Desa sehingga kegiatan tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik.

e. Karang Taruna Mengajak Masyarakat dan Reamaja Untuk Turut Serta Dalam Memperingati Hari Besar Keagamaan

Karang Taruna hendaknya mengajak masyarakat dan remja untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan dilingkungannya seperti peringatan hari besar keagamaan. Dengan mengikuti kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu terciptannya generasi muda yang berkualitas, berakhlak dan bermartabat. Kenyataan dilapangan Karang Taruna mengajak masyarakat dan remaja untuk turut serta dalam memperingati hari besar keagamaan sehingga kegiatan tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik.

4. Aparatur/organisasi pembina

a. Karang Taruna Melakukan Koordinasi Dengan Karang Taruna Kecamatan Untuk Mengadakan Kerjasama Dalam Seminar Pelatihan.

Karang Taruna hendaknya melakukan koordinasi dengan organisasi lain atau Karang Taruna wilayah lain untuk membuat program kegiatan yang lebih terarah dan dapat

memberikan pelatihan seminar serta pembinaan secara maksimal terhadap masyarakat dan khususnya generasi muda.

Namun pada kenyataannya dilapangan Karang Taruna tidak melakukan koordinasi dengan Karang Taruna Kecamatan untuk bekerjasama.

b. Karang Taruna Melakukan Koordinasi Dengan BABINSA Untuk Mengadakan Pengarahan Bagi Para Remaja.

Karang Taruna hendaknya melakukan koordinasi dengan lembaga atau instansi terkait permasalahan yang dihadapi generasi muda. Dengan koordinasi tersebut Karang Taruna bisa bekerjasama dalam memberikan pengarahan terhadap generasi muda.

Namun pada kenyataannya dilapangan Karang Taruna tidak melakukan koordinasi apapun untuk mengadakan pengarahan bagi para remaja di Desa Tunggilis sehingga kegiatan tersebut dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik.

c. Karang Taruna bekerjasama dengan pemerintah desa dalam pelatihan kewirausahaan, kerja bakti, peringatan hari besar nasional dan keagamaan.

Karang Taruna hendaknya melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa yang bersifat kontinyu dan periodik. Dengan koordinasi yang baik Karang Taruna dapat bekerjasama dengan Pemerintah Desa untuk membuat program kerja secara berkala dan berkelanjutan.

Kenyataan dilapangan Karang Taruna sudah melakukan kerjasama bersama Pemerintah Desa dalam berbagai kegiatan tersebut sehingga dapat dikatakan berjalan dengan baik.

2. Hambatan-Hambatan Yang Ditemukan Dalam Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan analisis hasil penelitian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan uraian-uraian hasil penelitian tiap indikator tersebut di atas, hambatan-hambatan yang dihadapi diantaranya :

1. Kurangnya dana dan fasilitas untuk melakukan kegiatan sehingga kegiatan yang terselenggara masih terbatas.
2. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat serta remaja untuk mengikuti kegiatan karena kesibukan masing-masing dan berbenturnya waktu dengan kegiatan lain.
3. Masih rendahnya tingkat sumber daya manusia yang dapat mengembangkan perekonomian masyarakat.

3. Upaya-upaya Mengatasi Hambatan-Hambatan Yang Ditemukan Dalam Strategi Karang Taruna Dalam Membina

Generasi Muda Di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan analisis hasil penelitian terdapat upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam Strategi Karang Taruna dalam membina generasi di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran yaitu :

1. Dengan membuat pengajuan proposal kegiatan yang selanjutnya diajukan terhadap para pengusaha, atau kantor-kantor dinas.
2. Dengan mengajak masyarakat khususnya remaja untuk lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.
3. Lebih selektif dalam pemilihan kepengurusan Karang Taruna diutamakan remaja yang memiliki pendidikan dan wawasan yang cukup agar dapat menjalankan organisasi dengan baik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang

Kabupaten Pangandaran tidak sepenuhnya berjalan dengan baik karena belum dapat mengembangkan program kegiatan bagi masyarakat khususnya remaja, masih kurangnya perencanaan yang strategis, kerjasama antar anggota masih lemah, serta program-program yang terselenggara masih terbatas dan tidak berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi banyak kegiatan yang tidak dilaksanakan dengan baik oleh Karang Taruna sehingga pembinaan yang dilakukan tidak sepenuhnya tepat sasaran, banyak dampak negatif yang terjadi terhadap para remaja di wilayah Desa Tunggilis.

2. Hambatan dalam Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Kurangnya dana dan fasilitas untuk melakukan kegiatan sehingga kegiatan yang terselenggara masih terbatas, masih lemahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat serta pemuda untuk mengikuti kegiatan, serta masih rendahnya tingkat sumber daya manusia yang dapat mengembangkan perekonomian masyarakat.

3. Upaya mengatasi berbagai hambatan tersebut, yaitu dilakukan upaya seperti membuat pengajuan proposal kegiatan yang lebih kreatif dan menarik dengan berkoordinasi terlebih dahulu bersama Pemerintah Desa.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu :

1. Dalam mewujudkan tercapainya suatu strategi Karang Taruna yang baik dalam membina generasi muda di Desa Tunggilis hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang dapat memungkinkan untuk dapat menunjang dalam pelaksanaannya seperti mengajak seluruh anggota pengurus Karang Taruna untuk lebih berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembinaan disetiap bulannya, mengumpulkan gagasan dari seluruh lapisan masyarakat untuk diajukan kedalam program kegiatan, serta membuat pengajuan proposal untuk menyediakan pendanaan dan fasilitas.
2. Memberikan sosialisasi bahwa partisipasi pemuda sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu program kegiatan dalam rangka membina generasi muda.
3. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara Karang Taruna dengan pemerintah Desa serta masyarakat agar terjalinnya hubungan yang saling terbuka.

F. DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

Afiff, Faisal & Ismeth Abdullah (Penterjemah). 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Miles, B.B dan A.M. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Simandjuntak dan Pasaribu. 1990. *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung : Tarsito.

Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Rajawali Pers : Jakarta.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Surachmad, Winam. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode, dan Teknik*. (Edisi Ketujuh). Bandung : Tarsito.

Wilantara, Rio F. Dan Susilawati. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung: PT. Refika Aditama

2. DOKUMEN

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna.